

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mircea Eliade menganggap mitos sebagai kisah penciptaan yang menjelaskan bagaimana suatu kenyataan muncul, serta menjadi teladan bagi perbuatan manusia dan kondisi kodrat manusia. Mitos juga tidak hanya berbicara tentang asal-usul dunia, tetapi juga tentang asal-usul manusia, hewan, tumbuhan, dan peristiwa mendasar lainnya. Mitos memungkinkan manusia untuk mengulang peristiwa masa lampau melalui ritual. Eliade membedakan dua kategori mitos, yaitu mitos kosmogonik dan mitos penciptaan, yang keduanya berkaitan dengan asal-usul kosmos dan unsur-unsur tertentu dari kosmos. Mitos menegaskan arti kehidupan dengan adanya eksistensi manusia dan sumber kehidupan seperti Tuhan, dewa-dewi, dan para roh.

Dalam analisis Teologis mengenai mitos Burung Seriti tersebut, tidak dapat dibenarkan sebab perihal hidup mati manusia sepenuhnya merupakan rahasia Allah sepenuhnya, kehadiran Burung Seriti hanyalah bersifat kebetulan dan juga sebuah misteri yang tidak bisa diungkapkan dan dijelaskan dengan nalar, misteri hanya Tuhan yang tahu kebenarannya. Namun, sebagai orang yang hidup dalam lingkungan budaya dan beragama Kristen, hal-hal seperti ini harus menjadi pengingat bagi orang-orang Kristen untuk tetap waspada terhadap

kehidupan ini. Mereka harus selalu siap untuk kematian, karena kematian adalah sesuatu yang pasti akan datang, dan kita tidak tahu kapan akan terjadi.

## **B. Saran**

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengungkapkan beberapa hal yang menjadi saran dan sekiranya dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak yakni:

1. Masyarakat: penulis memberikan saran sekiranya analisis Teologis tentang mitos kehadiran Burung Seriti sebagai pembawa kematian dijadikan evaluasi masyarakat setempat tentang hubungan mereka dengan Allah dan sesama. Mitos ini juga dapat dijadikan dasar untuk berdialog tentang bagaimana mereka memahami tanda-tanda Ilahi dan menanggapi panggilan Allah dalam kehidupan mereka. Serta memperkuat ikatan masyarakat dengan berbagi pengalaman spiritual dan kesaksian Iman.
2. Gereja: Penulis memberikan saran sekiranya Gereja dapat menggunakan mitos Burung Seriti sebagai bagian dari homili atau refleksi Teologis untuk memperkaya kehidupan spiritual jemaat. Para pemimpin gereja dapat membantu jemaat untuk memahami makna yang lebih dalam dari kisah tradisional dan bagaimana mereka berhubungan dengan Iman Kristen melalui ajaran Alkitab tentang kematian dan kehidupan kekal.